

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#DariKebunKeLanskapSehat

Kunci sukses menuju ISPO: Saatnya kelembagaan pekebun jadi prioritas

Isloh (PPL Dinas Pertanian, Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Mukti Fajar Sidiq (Masyarakat Agroforestri Indonesia/MAFI), Tikah Atikah (CIFOR-ICRAF)

H. M. Yusuf, Anggota Kelompok Tani Subur, Desa Bandar Selamat

"Dulu kami jalan sendiri-sendiri. Tapi sekarang saya mulai paham, kelembagaan pekebun itu bukan cuma tempat ngumpul, tapi wadah untuk belajar, saling bantu, dan maju bareng. Dari situ kami bisa lebih kuat menghadapi tantangan usaha kebun sawit kami."

Dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh petani, kelembagaan pekebun sangat dibutuhkan, seperti masalah budidaya, pengelolaan kebun yang sesuai dengan standar *Good Agricultural Practices* (GAP), dan menjalankan kerja sama kemitraan dengan pihak lain. Saat ini, banyak kelembagaan pekebun yang belum berperan aktif sesuai fungsi dan tujuannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan kelembagaan yang lebih intensif agar kelembagaan dapat berjalan efektif sesuai harapan.

Kelembagaan pekebun dikembangkan dari, oleh, dan untuk pekebun. Kelembagaan ini dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi, sumber daya, dan jenis komoditas yang diusahakan. Bentuknya dapat berupa kelompok tani kebun, gabungan kelompok tani, koperasi pekebun, dan bentuk kelembagaan lainnya. Kelembagaan ini berperan sebagai wadah belajar, kerja sama, dan unit usaha yang membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara berkelanjutan. Pembentukannya dapat dimulai dari kelompok sosial yang sudah ada maupun pekebun yang belum tergabung dalam organisasi, dan didorong melalui penyuluhan berbasis kesamaan kepentingan serta komoditas.

Peran pengurus kelembagaan yang aktif sangat penting, agar mampu menggerakkan kegiatan kelompok dan memastikan manfaatnya dirasakan oleh semua anggota. Kelembagaan juga harus memegang prinsip kebebasan, keterbukaan, kesetaraan, partisipatif, dan menjunjung tinggi kemitraan. Di sisi lain, peran aktif anggota kelompok juga kunci agar kelembagaan benar-benar hidup dan memberi dampak nyata bagi pekebun. Maka keberhasilan kelembagaan juga bergantung pada kolaborasi semua pihak. Pemerintah daerah melalui dinas terkait dan pemerintah desa bertanggung jawab dalam pembinaan dan fasilitasi, sementara penyuluh menjadi ujung tombak pendampingan di lapangan.

"Kunci keberhasilan kelembagaan pekebun itu ada pada kekompakan dan peran aktif semua pihak. Kami sebagai penyuluh hanya mendampingi, tapi kalau pengurus dan anggotanya semangat dan saling dukung, kegiatan kelompok pasti jalan dan manfaatnya terasa langsung", kata Isloh, Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Bandar Selamat.

Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, kelembagaan pekebun menjadi elemen penting dalam mendorong pengelolaan kebun kelapa sawit rakyat yang berkelanjutan. Saat ini, masih banyak kebun sawit yang belum dikelola sesuai standar, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas, kualitas panen, dan keberlanjutan lingkungan.

Untuk menjawab tantangan ini, Pemerintah Kabupaten Labura bersama ICRAF dan MAFI melalui proyek SFITAL memperkenalkan pelatihan dan pendampingan terkait prinsip Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), dan praktik budidaya yang berkelanjutan. Penguatan kelembagaan pekebun juga menjadi fondasi utama dalam mendukung pelaksanaan Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD-KSB) sebagai bagian dari komitmen daerah menuju sertifikasi ISPO.

Selama proses pendampingan, sebagian besar pekebun diketahui masih memiliki pengetahuan yang terbatas dalam mengelola kebun sawit mereka. Program pendampingan, pelatihan dan pembelajaran sangat membantu para pekebun dalam mengelola kebun sawitnya menjadi lebih baik. Banyak peserta pelatihan mengaku terinspirasi untuk mulai mengelola kebun sawit sesuai standar yang ditetapkan demi mewujudkan kebun yang berkelanjutan.

Agar perubahan ini berkelanjutan, kelembagaan pekebun menjadi kunci utama. Lembaga seperti kelompok tani atau koperasi berperan sebagai wadah belajar, berbagi pengalaman, dan menjembatani petani dengan program pemerintah maupun pasar. Dengan memperkuat kelembagaan pekebun, bukan hanya akses informasi dan pelatihan yang lebih mudah, tetapi juga terbuka peluang kolaborasi yang lebih luas untuk membawa sawit rakyat Labura naik kelas.

